

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) dikarenakan akan meneliti secara mendalam, dengan menggunakan pendekatan ini peneliti akan memperoleh data-data tentang keberhasilan dari penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media teka teki silang pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keaktifan peserta didik ini di SMA Negeri 11 Bandung yang lebih mendalam sebab ditunjang oleh pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dapat dicari dengan waktu yang bersamaan. Adapun cara-cara yang peneliti gunakan yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Menurut Creswell dan Plato Clark dalam (Cresweel, 2011, hlm. 5) desain penelitian *Mixed Methods* merupakan sebuah langkah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan antara metode kualitatif dengan kuantitatif pada satu studi maupun penelitian yang berlanjut untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Moleong (2009, hlm. 9) berpendapat bahwa Penelitian kualitatif merupakan yang memiliki tujuan memahami peristiwa yang terjadi pada perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dalam lingkungan alam tertentu, dan menggunakan berbagai metode alami. Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang mana filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) dijadikan sebagai landasan untuk meneliti sampel ataupun populasi tertentu, teknik untuk mengambil sampel pun pada dasarnya dilakukan secara random (acak), pengumpulan datanya pun menggunakan instrumen penelitian objektif, serta analisis data sifatnya terdapat jumlah (kuantitatif) atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian campuran atau *mix methods* ialah suatu desain penelitian yang bertujuan untuk mencari kekuatan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data yang dihasilkan dari penelitian kuantitatif ini berupa skor dari instrumen, hasil angka yang spesifik lalu dianalisis secara statistik dan

mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat apabila peneliti menginginkan deskripsi dari besar atau kecilnya angka tersebut. Akan tetapi, dari data kualitatif yang berupa wawancara terbuka pun mampu menghasilkan fakta yang sebenarnya dari seseorang pada sebuah studi, jika data kualitatif dan kuantitatif digabungkan, maka akan memiliki kekuatan dari penggabungan keduanya.

Pendekatan *mix method* ini mempunyai tujuan untuk menyelesaikan masalah dan menjawab pertanyaan tentang apa yang sedang diteliti dengan memperoleh hasil yang lebih baik karena menggabungkan kelebihan dari setiap metode yang digunakan. Berlandaskan pada pendapat para ahli di atas, terdapat alasan penggunaan penelitian *mix method* pada penelitian ini ialah: 1) melalui pendekatan ini peneliti dapat merancang perencanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media teka-teki silang dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, 2) peneliti dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media teka-teki silang dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, 3) peneliti mampu menilai hasil temuan penelitian tentang ada atau tidaknya peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media teka-teki silang, 4) peneliti dapat mengetahui kendala yang terjadi selama penelitian berlangsung dan upaya apa yang mampu mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media teka-teki silang dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di SMA Negeri 11 Bandung yang mana telah diketahui bahwa di kelas XI IPA 2 ini masih kurang aktif dalam pembelajaran.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah subyek yang turut serta memiliki peran dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Bandung dengan partisipan sebanyak 36 orang. Subjek penelitian ini berfokus kepada yang berada di lingkungan sekolah. Partisipan ini berperan penting dalam penelitian tentunya pada saat pelaksanaan penelitian upaya menjadikan peserta didik di kelas XI IPA 2 ini mengalami

Devi Mutiara Surya, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA TEKA TEKI SILANG DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK (PTK di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan keaktifan dalam pembelajaran PPKn. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

Partisipan Penelitian	Jumlah
Guru PPKn SMA Negeri 11 Bandung	1 orang
Peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Bandung	36 orang
Jumlah	37 orang

(Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2023)

Data yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi salah satunya berasal dari partisipan tersebut yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian:

1. Peserta didik, memiliki peran sentral sebagai sumber utama informasi dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik selama menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media teka-teki silang dalam pembelajaran PPKn.
2. Guru, memiliki peran dalam memberikan informasi umum mengenai strategi pembelajaran pada pembelajaran PPKn.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Bandung yang beralamat di Jl. Kembar Baru No.23, Cigereleng, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. SMA Negeri 11 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang memiliki nilai akreditasi peringkat unggul. SMA Negeri 11 Bandung pun masih menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12, yang mana kurikulum tersebut mengutamakan peserta didik diharuskan turut aktif dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 ini melatih peserta didik untuk lebih kreatif, inovatif, dan cepat tanggap.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi, lembar wawancara, lembar kuisisioner (angket) serta dokumentasi. Lembar wawancara digunakan untuk metode kualitatif, sedangkan lembar kuisisioner (angket) digunakan untuk metode kuantitatif.

1. Lembar wawancara dimanfaatkan untuk menjawab pokok permasalahan dalam penelitian ini, yakni mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh Guru PPKn kelas XI IPA 2 dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, lembar wawancara juga bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut serta dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Lembar kuisisioner ini diberikan kepada peserta didik kelas XI IPA 2 dan berperan sebagai sarana untuk mengumpulkan data tentang hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn. Selain itu, kuisisioner ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Isi kuisisioner meliputi pernyataan yang merujuk pada tantangan atau kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn, serta pernyataan yang berkaitan dengan keaktifan dalam belajar PPKn. Penggunaan kuisisioner dipilih karena efisiensi dalam pengumpulan data dalam jangka waktu singkat dan partisipasi yang luas dari responden. Dengan memberikan kuisisioner kepada peserta didik, upaya ini juga diarahkan untuk menghindari pengaruh subjektivitas dari para guru.

3.5 Prosedur Penelitian

Dengan adanya tujuan dari PTK di atas, maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart, yang telah melalui 4 tahapan yaitu: melakukan perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Devi Mutiara Surya, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA TEKA TEKI SILANG DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK (PTK di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. **Perencanaan**, dimana peneliti dan guru merencanakan bersama sebelum proses pengajaran berlangsung, harus dipersiapkan secara matang untuk penyusunan RPP, identifikasi media, dan kondisi fisik dan mental guru.
- b. **Tindakan (action)**, dimana peneliti menyiapkan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan dan strategi yang telah dirancang, pengamat mendengarkan penyelesaian pembelajaran, lalu melakukan beberapa evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- c. **Pengamatan (observation)**, kegiatan pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama fase ini berlangsung, peneliti mengolah data yang telah diperoleh, lalu dilakukannya refleksi di siklus akhir PTK, termasuk dengan kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran.
- d. **Refleksi (reflection)**, fase ini ada dimana data yang diperoleh selama observasi diolah. Data tersebut kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan, dianalisis dan disintesis. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam memahami dan memberi makna terhadap proses dan hasil suatu tindakan (intervensi). Selain itu, peneliti dan fakultas bekerja sama untuk mengembangkan rencana tindak lanjut untuk implementasi. Selain itu, peneliti dan guru berencana untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus berikutnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Secara umum, definisi dari observasi ialah tindakan mengamati suatu objek secara langsung dan terperinci untuk memperoleh informasi yang benar tentang objek tersebut. Penelitian dan tes observasi dirancang untuk mengumpulkan data atau melakukan penilaian. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa observasi merupakan penggunaan panca indera untuk mengamati secara langsung objek-objek di lingkungan yang masih berlangsung atau pada tahap penelitian. Pengamatan atau observasi ini mempunyai tujuan untuk melihat keadaan yang ada di sekitar, yang dapat

dilihat juga oleh subjek penelitian untuk mengartikan suatu kejadian pada keadaan tersebut.

3.6.2 Wawancara

Wawancara atau biasa disebut dengan interview adalah kegiatan tanya jawab dimana informasi diperoleh secara lisan. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi. Prosesnya melibatkan pewawancara mengajukan pertanyaan yang diwawancarai untuk dijawab. Sukmadinata N.S (2006:216) Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan dokumen elektronik. Studi Dokumentasi atau yang biasa disebut dengan penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung menyangar subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan subjek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya mencari melalui data historis pada subjek penelitian untuk melihat seberapa baik proses yang sedang berlangsung didokumentasikan dengan baik. Tujuan dari studi dokumentasi ini ialah untuk mendapatkan informasi atau data yang berupa foto atau data lainnya seperti data peserta didik, data sekolah, dan RPP.

3.6.4 Kuisisioner/Angket

Angket atau kuisisioner ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup, yang artinya responden yang merupakan peserta didik hanya dapat menjawab sesuai apa yang dirasakannya. Fungsi atau tujuan angket dalam penelitian ini yaitu untuk memvalidasi atau mendukung data dari hasil terhadap peserta didik.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian *mix method* ini dapat diperoleh dari beberapa sumber, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, dan berlanjut hingga data jenuh. Menurut Bogdan (Yusuf, 2017, hlm. 400), analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain guna mempermudah pemahamannya dan menginformasikan temuan penelitian kepada orang lain. Analisis data merupakan proses menguraikan sebuah permasalahan menjadi suatu elemen-elemen, maka dari itu susunan serta tatanan bentuk dari hal-hal yang diuraikan ini terlihat secara lebih detail (jelas) dan juga maknanya mudah dicerna (Hikmawati, 2022, hlm 55).

Menurut Susilowati dalam (Hikmawati, 2022, hlm. 55), data pada metode kualitatif ini berupa informasi yang berbentuk kalimat, menjelaskan ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan keaktifan peserta didik, antusiasme, kepercayaan diri, motivasi belajar, antusias dalam pembelajaran, dan pandangan peserta didik pada metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan pada data kuantitatif mencakup hasil belajar dari peserta didik dapat dianalisis secara statistika agar dapat mengetahui nilai/persentase keberhasilan belajarnya serta pengamatan terhadap kegiatan belajar-mengajar. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analitis untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data mencakup kegiatan meringkas hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan mengelompokkannya ke dalam unit konseptual tertentu, kategori tertentu, atau topik tertentu. Dalam penelitian ini, reduksi data berarti meringkas, memilih halaman halaman utama, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan

membuang yang dianggap tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih banyak dan mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flow cut, dll. Tujuan diadakannya penyajian data itu agar lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada konteks penyajian data ini merupakan sekumpulan data atau informasi yang telah disusun dan dipersilahkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya.

3. *Concluding Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Milles dan Huberman (Hikmawati, 2022, hlm. 57) langkah ketiga analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan validasi, dimana kesimpulan awal yang disajikan masih tentatif dan akan menjadi jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal memiliki bukti yang valid serta mendukung saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka dari itu kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang mana belum pernah ada di temuan sebelumnya. Temuan tersebut berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek yang mana sebelumnya masih belum valid sehingga setelah dilakukannya penelitian temuan tersebut menjadi jelas.

Penarikan kesimpulan ialah hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan di awal serta didukung oleh data-data yang sudah didapatkan pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan berlangsung. Adapun tujuan dari penarikan kesimpulan ini yaitu agar kesimpulan awal yang telah dikemukakan menjadi kesimpulan yang

valid dan terpercaya. Pada data kuantitatif berupa peningkatan keaktifan peserta didik akan dilakukan analisis secara statistika deskriptif yaitu agar dapat mengetahui nilai/persentase keberhasilan belajarnya serta pengamatan terhadap kegiatan belajar-mengajar. Adapun rumus untuk memperoleh data kuantitatif yaitu menggunakan rumus Slovin, yaitu seperti:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah keseluruhan nilai peserta didik / poin hasil observasi

N = *Number of Case* (jumlah keseluruhan peserta didik / poin maksimal observasi)

100% = Bilangan tetap

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (dalam Kusumawati dan Mariono, 2016, hlm. 30) untuk menentukan kategori terhadap perolehan angka persentase yaitu sebagai berikut:

Baik Sekali = 81% - 100%

Baik = 61% - 80%

Cukup = 41% - 60%

Kurang = 21% - 40 %

Kurang Sekali = < 20%

Adapun rumus untuk menghitung data dari hasil angket ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

E = Jumlah responden yang menjawab pada pilihan tertentu

N = *Number of Case* (jumlah keseluruhan responden)

100% = Bilangan tetap

Selain itu, adapun rumus yang diolah Suherman dan Sukjaya (1990, hlm.128) untuk menghitung nilai rata-rata:

$$P = \frac{WF}{\Sigma F} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Jika $X > 3$, maka peserta didik mempunyai respon yang positif terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Numbered Head Together* berbantuan media Teka-Teki Silang.
2. Jika $X = 3$, maka peserta didik mempunyai respon yang netral terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Numbered Head Together* berbantuan media Teka-Teki Silang.
3. Jika $X < 3$, maka peserta didik mempunyai respon yang negatif terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Numbered Head Together* berbantuan media Teka-Teki Silang.

3.8 Uji Validitas Data

Uji validitas data merupakan suatu hal yang penting dalam proses penelitian, validitas data berguna untuk menentukan dan memastikan keaslian data yang telah didapatkan melalui teknik pengumpulan data, dengan begitu data tersebut bisa untuk dipertanggungjawabkan serta bisa dijadikan dasar oleh peneliti untuk penarikan kesimpulan. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk melakukan uji validitas data pada penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168) ialah *Member Check*, *Audit Trail*, *Expert Opinion*, serta *Data Triangulation*. Peneliti mengukur keabsahan data yang didapatkan yaitu dengan melakukan validitas data berlandaskan pendapat Hopkins yang diantaranya ialah:

1. *Member Check* merupakan peninjauan ulang data yang telah didapatkan dari kegiatan wawancara serta pengamatan (observasi). Hal itu memiliki tujuan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti memastikan informasi dan data kepada guru dan peserta didik lewat diskusi umpan balik pada akhir seluruh tindakan.
2. *Audit Trail* merupakan pengecekan ulang prosedur yang sudah dipakai oleh peneliti dan pada saat menarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengecekan apakah terjadi kesalahan terhadap prosedur yang dipakai peneliti dalam setiap siklusnya. Audit trail ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat di penelitian ini dengan cara dilakukannya diskusi.
3. *Expert Opinion* adalah meninjau ulang penemuan-penemuan yang diperoleh peneliti dengan meminta masukan kepada seseorang yang dianggap ahli pada penelitian ini. Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan yang berlandaskan opini atau arahan dari pembimbing.
4. *Data Triangulation* merupakan pemeriksaan kredibilitas data yang telah dikumpulkan lewat berbagai teknik pengumpulan data secara koheren. Triangulasi bisa dilaksanakan dengan cara membandingkan informasi dan data yang telah terkumpul dengan teori, sumber, serta metode. Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 169) berpendapat bahwa triangulasi bisa dilakukan dengan berlandaskan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru, peserta didik, serta yang melaksanakan pengamatan atau observasi. Berdasarkan pendapat tersebut triangulasi yang dipakai pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memeriksa kredibilitas data berlandaskan tiga sudut pandang menurut Elliot.